

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- a. Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Sumatera Selatan pada bulan April 2026 mengalami Deflasi sebesar 0,04% (mtm). Inflasi tahunan sebesar 1,63% (yoy) dan Inflasi tahun kalender (ytd) s.d. April 2026 sebesar 0,88%. Komoditi penyumbang utama Deflasi bulan April 2026 secara *m-to-m* antara lain: emas perhiasan, daging ayam ras, cabe rawit, angkutan antar kota, tarif kendaraan travel, tomat, bawang putih, dan sawi putih/pecay/pitsay. Penyebab inflasi bulanan *m-to-m* antara lain;minyak goreng, ikan patin, bawang merah, angkutan udara, jeruk, beras, dan Sigaret Kretek Mesin (SKM). Sedangkan komoditas yang memberi andil Inflasi tahunan *y-on-y* pada April 2026 antara lain emas perhiasan, daging ayam ras, telur ayam ras, beras, minyak goreng, ikan patin, angkutan udara, SKM, ayam goreng dan ikan tongkol/ambu-ambu dan Komoditi penyumbang utama deflasi *y-on-y* bulan April 2026 didominasi komoditi antara lain : Cabe merah, bawang merah, bawang putih, tomat, tarif kendaraan roda dua online, angkutan antar kota, cabe rawit, ketimun, ikan lele dan bayam..
- b. Indeks Harga Konsumen (IHK) Sumatera Selatan pada bulan Mei 2026 mengalami Inflasi sebesar 0,61% (mtm). Inflasi tahun kalender (ytd) s.d. Mei 2026 sebesar 1,50% dan Inflasi tahunan sebesar 2,61% (yoy). Inflasi Bulanan (*m-to-m*) pada bulan mei 2026 disebabkan oleh beberapa komoditas utama pangan yaitu Cabai merah, bawang merah, tomat, cabai rawit, ketimun, beras, minyak goreng, bahan bakar rumah tangga, pelumas /oli mesin, dan angkutan sedangkan yang andil deflasi *m-to-m* antara lain emas perhiasan, telur ayam ras, daging ayam ras, bawang putih dan ikan patin. Komiditi yang andil inflasi tahunan *y-on-y* pada bulam Mei 2026 antara lain; emas perhiasan, daging ayam ras, cabai merah, beras, minyak goreng, bawang merah, cabai rawit, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan patin dan kontrakan rumah, sedangkan komoditi yang andil deflasi *y-on-y* antara lain;bawang putih, tomat, tarif kendaraan roda dua online, ikan mujair, susu bubuk, bayam dan sabun detergen bubuk.
- c. Indeks Harga Konsumen (IHK) Sumatera Selatan pada bulan Juni 2026 mengalami inflasi *m-to-m* sebesar 0,36%. Inflasi Tahun Kalender (kumulatif) sampai bulan Juni 2025 sebesar 1,86% dan Inflasi tahunan sebesar 2,89% (yoy). Komoditi dominan yang menyebabkan terjadinya Inflasi bulan Juni 2025 (*m-to-m*) antara lain: telur ayam ras, tarif kendaraan roda 2 online, ikan mujair, udang basah, susu bubuk, ikan sepat siam dan kopi bubuk. Sedangkan komoditi Yang andil inflasi *y-o-y* pada bulan Juni 2026 yaitu Emas perhiasan, bensin, bawang merah, cabai merah, minyak goreng, jeruk, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), bawang putih, kontrak rumah, pelumas/oli mesin, daging ayam ras, ikan patin, bahan bakar rumah tangga dan pepaya.
- d. Tingkat Inflasi daerah IHK di Wilayah Sumatera Selatan untuk bulan April, Mei dan Juni 2025, sebagai berikut:

BULAN	TINGKAT INFLASI KOTA PALEMBANG (%)		TINGKAT INFLASI KOTA LUBUK LINGGAU (%)		TINGKAT INFLASI KAB MUARA ENIM (%)		TINGKAT INFLASI KAB OKI (%)		TINGKAT INFLASI PROVINSI SUMATERA SELATAN (%)	
	(mtm)	(yoy)	(mtm)	(yoy)	(mtm)	(yoy)	(mtm)	(yoy)	(mtm)	(yoy)
APRIL	-0,04	1,71	0,15	1,79	-0,18	1,48	-0,06	1,32	-0,04	1,63
MAY	0,61	2,53	0,83	2,85	0,77	3,27	0,47	2,30	0,61	2,61
JUNI	0,30	2,74	0,43	2,74	0,49	3,82	0,47	2,68	0,36	2,89

Selama Triwulan II, tingkat inflasi di keempat kota IHK di Sumatera Selatan terkendali dengan baik dan sesuai dengan target capaian $2,5\% \pm 1\%$, kecuali di Kabupaten Muara Enim pada bulan Juni 2026, terdata tingkat Inflasi Yoy sebesar 3,82%. Sama pada April 2025 tingkat inflasi Kabupaten Muara Enim berada di atas target capaian yaitu 4,04% (yoy) dan Kabupaten Ogan Komering Ilir 3,85% (yoy). Untuk tingkat inflasi tahunan bila dibandingkan dengan triwulan II di tahun 2024, tingkat inflasi tahunan di triwulan ke II lebih rendah dan terkendali.

- e. Meskipun dibebepara komoditi cenderung mengalami kenaikan harga yaitu Cabai Rawit, Beras, Daging Ayam Ras, Bawang merah, Cabai Merah, Tomat dan Gula Pasir serta Sigaret Kretek Mesin (SKM) dan emas perhiasaan namun kenaikan tersebut tidak berdampak terlalu signifikan terhadap inflasi, bahkan terjadi penurunan harga di beberapa komoditas yang mengakibatkan deflasi bulanan (m-to-m) pada bulan April 2025 dimana untuk tingkat inflasi bulanannya hampir semua kota IHK mengalami Deflasi kecuali di Kota Lubuklinggau. Periode panen komoditas hortikultura di triwulan II belum menunjukan hal yang positif mengingat harga komoditi pangan masih mengalami kenaikan terutama komoditi Beras, Daging Ayam ras dan telur ayam ras serta beberapa komoditi hortikultura. sedangkan Emas perhiasan masih andil tertinggi/ terhadap sumbangan inflasi.
- f. Saat ini kemungkinan tetap akan terjadi kenaikan harga dibebepara komoditi khususnya *volitale food* dikarenakan pengaruh dari cuaca kering dan ekstrim dan pemenuhan program MBG, terutama pada komoditi beras dan tanaman hortikultura (sayuran dan buah-buahan). Saat ini Beras di beberapa wilayah sentra produksi mengalami penurunan produksi/stok dikarenakan belum masuk masa panen, dan akan panen raya lagi di bulan Agustus dan September, sedangkan pada bulan Oktober hingga Januari thn berikutnya luas panen akan mengalami penurunan Kembali. Panen Raya Kembali akan terjadi diperkirakan pada bulan Februari hingga Maret tahun berikutnya.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Adanya Perubahan Kebijakan pemerintah melalui Keputusan Kepala Badan Pangan Nasional (BAPANAS) No. 14 Tahun 2025 tanggal 24 Januari 2025 perihal Penetapan Harga Pembelian Gabah Kering Panen dengan harga Rp. 6.500/kg, menyebabkan terjadinya Kenaikan Harga beras di tingkat konsumen, sehingga berdampak pada andil komoditi beras yang tinggi dan saat ini harga di petani sudah melebihi HET yaitu sekitar 7000 s.d. 7.500/kg sehingga menyulitkan Perusahaan beras besar seperti di daerah pegayutan dan belitung raya untuk menentukan harga jual di pasaran yang sudah berkisar 14.700/kg s.d. 14.800/kg. Begitu juga hal nya permasalahan yang ada pada Perum Bulog, yang kesulitan untuk memenuhi beras komersil/kualitas premium dikarenakan harga jual gabah di petani yang sudah di atas HET.

Cuaca/iklim memasuki musim kering akan mempengaruhi ketersediaan stok akan bahan pangan pokok dan komoditi hortikultura yang kemudian harga akan merangkak naik dikarenakan berkurangnya supply/stok khususnya di daerah-daerah yang bukan sentra produksi pangan. Begitupun dengan Pemenuhan bahan pangan untuk Program Makan Bergizi Gratis yang pastinya akan mempengaruhi permintaan terhadap beberapa komoditi antara lain telur ayam ras, daging ayam ras, beras, minyak goreng, serta produk hortikultura lainnya. Saat ini Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan terus mencari Solusi terhadap peningkatan permintaan komoditi pangan dan hortikultura melalui Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP).

Peningkatan permintaan kebutuhan pangan lain seperti minyak goreng/minyaklita, Bawang merah, Bawang putih, Cabai merah, cabe rawit, serta Tomat dan Gula menjelang hari HBKN Idul Fitri dan Idul Adha1447H yang jatuh di bulan april (Idul Fitri1447H) dan pada bulan juni (idul adha 1447H), menyebabkan harga beberapa komoditi belum kembali stabil. Sedangkan sebagian kecil inflasi terjadi karena kenaikan harga emas yang diakibatkan banyaknya permintaan terhadap emas yang menjadi budaya/kebiasaan masyarakat di Sumatera Selatan dalam menyambut hari raya Idul Fitri dan Idul Adha 1447 Hijriah.

Angkutan antar kota mengalami peningkatan dikarenakan banyak Masyarakat yang berlibur dan pulang kampung untuk menyambut hari raya. Hal ini pada akhirnya berpengaruh pada tingkat inflasi di Sumatera Selatan pada triwulan II tahun 2026.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa program dan kegiatan yang telah dilaksanakan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka melaksanakan pengendalian inflasi di daerah Sumatera Selatan dalam mengatasi masalah pada triwulan II melalui strategi 4k (Ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, komunikasi efektif), yaitu:

A. Ketersediaan Pasokan, melalui:

1. Optimalisasi Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) melalui inovasi kegiatan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan, melalui pelatihan pengembangan mindset dan penyusunan bussines plan program pengembangan ekosistem rantai pasokan pangan GSMP-MBG, yang dikoordinator oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan. Dan direncanakan akan di Launcing pada bulan Juli 2026.
2. Kerjasama Antar Derah sentra penghasil Bawang merah dan cabai merah di Kabupaten Demak dan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah.
3. Pasar Kepo (Kebutuhan Pokok) Binaan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan menyediakan komoditi pangan dan dijual dengan harga terjangkau dan lebih murah dari pasar dan Dinas Pertanian Prov. Sumsel menggelar Pasar Tani sebagai pasar penyeimbang secara rutin setiap rabu dan
4. Pembelian beras lokal oleh pegawai di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan setiap bulannya di tahun 2026, bekerjasama dengan Kantor perum Bulog Wilayah Sumsel Babel untuk penyerapan gabah petani dan menjaga stabilitas harga beras.

B. Keterjangkauan Harga melalui:

1. TPID Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan Pasar Murah antisipasi kenaikan harga sembako menjelang hari raya Idul Fitri 2026/1447 Hijriah di 4 (empat) tempat dengan memberikan subsidi ongkos angkut komoditi beras SPHP. Sinergi TPID Provinsi Sumatera Selatan, Bank Indonesia, Bulog, BMPD, BUMD dan BUMN di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dikoordinator oleh Dinas Ketahanan

Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan.

3. Melaksanakan Pemantauan harga pangan pokok strategis setiap hari dan stok ketersediaan pangan di Distribusi/Pelaku Usaha Pangan setiap minggu
4. Melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting pada Pelaku Usaha Distribusi Barang Lintas oleh Dinas Perdagangan Prov. Sumsel ke Pasar Pasar tradisional dan ritel modern di Kota Palembang.
5. Monitoring/pemantauan harga dan stok oleh dinas/instansi terkait, seperti dinas perdagangan, dinas ketahanan Pangan dan peternakan serta Tim Satgas Pangan Polda (melalui aplikasi Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP), Panel Harga, Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) dan aplikasi lainnya.
6. Sidak ke pasar, gudang, distributor dan produsen komoditi pangan serta pengecekan stok barang dan harga. Guna memastikan ketersediaan stok sehingga mencegah "*panic buying*" di masyarakat.
7. Melaksanakan monitoring dan pemantauan harga ikan oleh analisa Pasar Hasil Perikanan yang dilakukan setiap minggu dan ketersediaan ikan di cold storage oleh Petugas Logistik Seksi Pemasaran Hasil Perikanan setiap bulannya.

C. Kelancaran distribusi:

1. Pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan jalan dan jembatan di daerah wilayah sentra Produksi.
2. Berkoordinasi aktif dengan Kementerian Perhubungan untuk penambahan flight penerbangan dari dan menuju Palembang dan beberapa bandara perintis.
3. Pemberian subsidi ongkos angkut dalam pelaksanaan Operasi Pasar Murah sinergi Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

D. Komunikasi yang efektif:

Terus dilakukan melalui pelaksanaan koordinasi ditingkat Pusat, Provinsi Sumsel dan Kab/Kota, antara lain:

1. TPID Prov Sumsel secara rutin mengikuti secara zoom meeting bersama, Rakornas Pengendalian Inflasi bersama Kemendagri setiap minggunya. Dipimpin Sekretaris Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
2. Pelaksanaan beberapa rapat koordinasi pada triwulan II antara lain; Rakor Penyusunan proyeksi Neraca Pangan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2026 dan rakor persiapan Rakor Pangan GSMP Tahun 2026 dan rapat pembahasan upaya penyelesaian permasalahan antrian BBM bersubsidi (solar dan petralite) di SPBU dalam wilayah Sumatera Selatan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan II, beberapa evaluasi yang dilakukan terhadap kebijakan pengendalian Inflasi Daerah, antara lain:

1. Dalam rangka pelaksanaan Program GSMP tetap berkelanjutan, perlu dilaksanakan

beberapa Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) lebih inovatif dalam rangka menjaga ketersediaan Pangan yang berkelanjutan menjadi salah satu yang diupayakan agar mengubah mindset masyarakat dari pembeli menjadi penjual, masyarakat diharapkan dapat memenuhi sendiri kebutuhan pangan, sayur mayur dan buah dengan membudidayakan gemar menanam. Di tahun 2026 pada saat ini sudah mulai memasuki musim kering yang cukup ekstrim diperkirakan jatuh pada bulan Agustus s.d. oktober selain itu juga dihadapkan oleh meningkatnya permintaan terhadap komoditi pangan untuk pemenuhan bahan pangan Program MBG. Dengan GSMP diharapkan stock/ketersediaan pangan ada tersedia disekitar masyarakat itu sendiri secara berkelanjutan agar dapat terkendalinya inflasi maupun penurunan kemiskinan. Dana yang digunakan untuk program ini melalui dana CSR, APBD atau lainnya. Karena kegiatan ini melibatkan lintas sektoral maka perlu pelaksanaan koordinasi berke

2. Pelaksanaan Operasi Pasar maupun Pasar Murah perlu continue dilaksanakan dengan pengaturan jadwal kegiatan yang lebih banyak dilaksanakan pada saat menjelang hari HBKN khususnya untuk komoditi Beras. Pada triwulan II beberapa daerah di Sumatera Selatan beras telah menjadi satu komoditi yang andil besar dalam menaikkan tingkat inflasi di Sumatera Selatan. Diharapkan agar Perum BULOG dapat diajak bekerjasama dalam mengatur pendistribusian beras SPHP dan Bantuan Pangan Beras .
3. Pelaksanaan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan daerah/tempat centra produksi komoditi pangan dalam rangka kerjasama dalam pemenuhan kebutuhan akan komoditi bahan pangan penting antar daerah baik antar daerah dalam provinsi atau luar provinsi yang surplus dan defisit Hal ini perlu digiatkan agar cepat tersedia untuk kebutuhan pelaksanaan operasi pasar/pasar murah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kenaikan Harga Beras di tingkat konsumen kembali mengalami kenaikan dikarenakan saat ini produksi/panen padi mengalami penurunan /belum panen raya dan harga gabah di petani mengalami kenaikan, itu cuaca/iklim panas yang cukup ekstrim dan permintaan meningkat dari kegiatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) . Langkah antisipasi perlu segera dirumuskan dengan tujuan untuk mencapai tingkat inflasi yang stabil. Saran dan masukan memperhatikan Kondisi tingkat inflasi Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan II tahun 2026 Beberapa hal yang perlu ditempuh, antara lain:

1. Pemerintah kabupaten/kota diminta untuk melakukan mitigasi terhadap cuaca dengan aktif berkoordinasi dengan Koordinator Stasiun Klimatologi yang ada di Sumatera Selatan dan stakeholder lainnya yang terkait.
2. Agar pemerintah kabupaten/kota aktif melaksanakan Operasi Pasar/pasar Murah disaat kondisi harga menunjukkan kenaikan yang terus menerus terutama menjelang HBKN.
3. Menjaga stok/ketersediaan bahan pangan agar dapat dijangkau dan harga yang stabil di daerah dengan aktif melakukan sidak dan monitoring terhadap produsen dan penjual bahan pangan pokok dan penting.
4. Agar Pemerintah Daerah kabupaten/kota aktif memantau Indeks Perkembangan Harga (IPH) komoditi di daerahnya masing-masing agar dapat cepat diantisipasi dan tanggap melakukan upaya kebijakan pengendalian inflasi terhadap komoditi tersebut.

Memaksimalkan hasil produksi pangan daerah untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri terlebih dahulu dengan salah satunya Pemerintah Daerah aktif berpartisipasi dan menggiatkan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP).